

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan oleh peneliti tentang implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak diberikan oleh konselor kepada pasien gangguan jiwa dengan memberikan dukungan dari awal agar memudahkan dalam melakukan konseling trauma healing untuk memberikan dorongan berupa nasihat, penguatan psikologis pasien gangguan jiwa dengan tujuan menghilangkan masalah trauma yang telah dialami di masa lalu. Pelaksanaan konseling trauma healing di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak tidak harus di ruangan konseling tetapi di tempat yang diinginkan oleh pasien gangguan jiwa. Pemberian kegiatan keagamaan dan sosial untuk meningkatkan pasien gangguan jiwa agar selalu berbuat baik, mendekatkan diri kepada Tuhan, jujur, sabar dalam menghadapi hidup, dan menjaga kebersihan lingkungan dan senam. Pasien gangguan jiwa diberikan jadwal harian yang rutin untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan.
2. Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak, faktor penghambat yaitu tertutup akan masalah yang dialaminya, lebih banyak diam saat komunikasi, beraneka ragam alasan pasien untuk menolak konseling trauma healing. Faktor pendukung yaitu adanya makanan atau minuman yang disukai pasien gangguan jiwa dan pasien gangguan jiwa diberikan uang secukupnya. Dari pengalaman pasien

gangguan jiwa muncul gejala-gejala psikologis seperti sulit berkomunikasi, diam, pemalu, tidak semangat, dan menjauh dari lingkungan pertemanan.

Hasil implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak yang telah dilaksanakan oleh konselor dengan pasien gangguan jiwa secara bertahap dengan berjalannya waktu untuk menunjukkan perubahan positif yaitu merasa tidak sendirian, komunikasi dan interaksi baik dengan orang lain, lebih tenang, mampu mengendalikan diri tidak bersikap negatif dan bertakwa untuk beribadah. Hal ini karena adanya dukungan yang selaras, tidak hanya satu pihak yang terlibat, tetapi dari semua pihak yang terlibat yaitu orang tua atau keluarga, teman-teman di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak, dan konselor terus mendorong pasien gangguan jiwa untuk membantu menyelesaikan masalah trauma supaya dapat melakukan aktivitas seperti dahulu di masa depan. Kesembuhan pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak merupakan impian dari konselor, orang tua dan orang-orang sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh peneliti ada saran untuk konselor dan pasien gangguan jiwa, yaitu:

1. Bagi konselor
Untuk dapat terus memberikan pendampingan dan memantau pasien gangguan jiwa secara lebih baik. Agar pasien tidak merasa tidak diperhatikan dan tidak merasa sendirian.
2. Pasien gangguan jiwa
Agar selalu sabar dan ikhlas menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT. Dan tetap ceria, jangan putus asa, semangat untuk sembuh dan melanjutkan hidup seperti orang normal lagi diamasa yang mendatang.

3. Orang tua

Sebagai orang tua dan keluarga memberikan dukungan yang baik untuk anaknya yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial di Maunatul Mubarak di Demak. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk anaknya dengan menanyakan kabar maupun kegiatan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Dan keluarga ketika mengambil keputusan untuk anaknya dibicarakan dengan baik-baik supaya tidak terjadi masalah.

